

Administrasi Pendidikan Islam Bidang Kurikulum MI

Sakban¹; Naura Azifa²; Nursyafna³; Winda Sugiarti⁴; Indah Mutia⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

Email: sakban@umri.ac.id¹; nauraazifa44@gmail.com²;
syafnanursyafna@gmail.com³; windasugiarti8@gmail.com⁴; indahmutia871@gmail.com⁵

Abstract: *The purpose of this study is to analyze school policies in implementing the curriculum in the current era, which uses the Merdeka curriculum and 2013 curriculum at the ibtdaiyyah madrasah level. The efforts made by this school are to invite teachers to better master learning in the media, and students must certainly also be able to do that. This research method uses qualitative methods, with data collection techniques by observation to schools and interviewing the school or the principal directly also accompanied by documentation. The result of this study is to understand students and the abilities of their students. The implementation of the Merdeka curriculum provides positive hope for the ibtdaiyyah madrasah unit, because it provides flexibility for teachers, so that in carrying out their duties teachers focus on developing the potential of their students. The policy of implementing the Merdeka learning curriculum at the madrasah ibtdaiyyah level is adjusted to the needs of the school and the circumstances of students and the material.*

Keywords: *administration, curriculum, mi*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebijakan sekolah dalam melaksanakan kurikulum di era sekarang, yang menggunakan kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 pada jenjang madrasah ibtdaiyyah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah ini yaitu mengajak para pengajar untuk lebih menguasai belajar secara media, serta murid di pastikan juga harus bisa dalam hal itu. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data secara observasi ke sekolah serta mewawancarai pihak sekolah atau kepala sekolah nya langsung, juga disertai dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu memahami siswa serta kemampuan siswanya. Penerapan kurikulum Merdeka memberikan harapan yang positif untuk satuan madrasah ibtdaiyyah, karena memberikan keleluasaan bagi guru, sehingga dalam menjalankan tugasnya guru focus mengembangkan potensi siswanya. Kebijakan penerapan kurikulum Merdeka belajar ditingkat madrasah ibtdaiyyah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan keadaan siswa serta materi.

Kata Kunci: administrasi, kurikulum, mi

PENDAHULUAN

Kurikulum Indonesia terus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman, tak heran jika kurikulum Indonesia sering mengalami perubahan atau pergantian. Pada hakikatnya perubahan-perubahan tersebut bertujuan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa ada hambatan. Untuk tahun ajaran 2013-14, pemerintah menyetujui Kurikulum 2013. Kurikulum ini dibuat untuk melengkapi kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Kurikulum 2013 tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik saja, namun juga membangun karakter peserta didik (Julaeha, 2019).

Kurikulum 2013 membentuk 18 karakter yang terpuji (Elbina Saidah Mamla, 2021); *karakter religius* (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Muslim et al., 2023; Sakban, Deprizon, 2020; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), *karakter jujur* (Dodi,

Received Desember 26, 2023; Accepted Januari 26, 2024; Published April 30, 2024

* Sakban, sakban@umri.ac.id

2019; Elbina Saidah Mamla, 2021; Ilham Hudi, 2021; Muslim et al., 2023), *karakter toleransi* (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023), *karakter disiplin* (Ilhami & Assya'bani, 2021; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), *karakter kerjas keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter menghargai prestasi, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai, karakter gemar membaca, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, karakter tanggungjawab.*

Disisi lain kurikulum yang bagus sekalipun kalau tidak ditopang oleh kelengkapan yang lainnya yang juga diharuskan ideal, maka kurikulum sebgus apapun juga tidak akan berjalan dengan semestinya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum yang bagus harus diikuti oleh menejemen yang bagus (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021a; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016), guru-guru yang handal dibidangnya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023), tenaga administrasinya merupakan sumber daya manusia yang cekatan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Sakban, 2021b), guru dan tendik sering mengikuti pengembangan karir dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya, penerapan Kurikulum 2013 tidak merata berjalan mulus. Sebelum diterapkannya Kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2013/2014, terdapat gelombang kritik dari berbagai pihak terhadap penerapan Kurikulum 2013, karena pedoman Kurikulum 2013 tidak sejalan dengan tujuan pendidikan. (Ahmad, 2014). Pada tahun 2019, pemerintah mengumumkan pengembangan kurikulum baru – kurikulum mandiri atau sering disebut dengan kemandirian belajar. Merdeka Belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang dicanangkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Marisa, M. (2021).

Mengenai penerapan kurikulum mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya Edisi 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) (Nugraheni & Siswanti, 2022). Meskipun terdapat beberapa perubahan kebijakan dan pengenalan terminologi baru, namun konsep tersebut tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum 2013. Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan kebijakan perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

(Sakban, 2023), menjelaskan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, peneliti dalam penelitian ini bertindak secara langsung terjun ke lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama dan bisa mengambil serta mengumpulkan data secara langsung di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan di MI fis Pekanbaru yang menggunakan kebijakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Sumber data penelitian ini antara lain; Kepala sekolah, guru, dan bidang kurikulum. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pertama kali diterapkannya Kurikulum 2013, banyak mendapat kritik dari berbagai pihak, termasuk Febri Hendry, koordinator pemantauan keamanan ICW. Ia mengatakan, partainya telah mengajukan delapan petisi yang menguraikan alasan penolakan penerapan kurikulum 2013 (Anam, 2020a). Ini mencakup konten berikut: Mengabaikan dan mengganti kurikulum, Proses pengembangan kebijakan tampak terburu-buru dan dipaksakan, Mekanisme perubahan kurikulum tidak mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan), Tujuan Pelatihan Guru Besar dinilai terlalu ambisius dan buku guru cetak yang dijanjikan sebelumnya belum juga dicetak, Kurikulum 2013 cenderung menghambat kreativitas guru dan tidak mempertimbangkan aspek budaya lokal. dia, guru tidak perlu lagi menyiapkan silabus dan sudah disediakan sepaket dengan kurikulum (Puspita & Atikah, n.d.).

Sebagai tanggapan atas kritik terhadap Kurikulum 2013, pemerintah Indonesia mengkaji berbagai masukan yang telah diterima. Akhirnya, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, Kurikulum 2013 diluncurkan. Strategi implementasi yang dilakukan pemerintah menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup, pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pedoman umum pembelajaran, pedoman pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler dan pedoman evaluasi kurikulum (Anam, 2020b).

Dalam rangka menyiapkan implementasi Kurikulum 2013 (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dodi, 2019; Sakban, 2021a; Wismanto et al., 2021), pemerintah saat itu berencana membekali guru melalui pelatihan dengan beban belajar 52 jam dan sesi mentoring selama beberapa bulan pertama di tahun ajaran 2013-2014. Menurut Retno Listyarti (Ahmad, 2014). Memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya pembelajaran

bisa berjalan optimal dan sharing dengan guru-guru dan kepala sekolah apabila ada kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013, sulit untuk mengajarkan dan memaksa guru menerapkan kurikulum baru.

Pelatihan selama 52 jam dirasa terlalu singkat dan tidak memadai untuk menyiapkan guru yang terampil dalam mengaplikasikan materi pelatihan terkait Kurikulum 2013. MI FIS yang memakai kurikulum 2013 yaitu kelas 3 dan kelas 6, mata pelajaran yang dipakai oleh kelas 3 dan 6 itu adalah al-qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan islam, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa arab. Ilmu pengetahuan alam dan lain-lain. Menerapkan kurikulum baru bukanlah pekerjaan yang mudah. Guru menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum, seharusnya guru betul-betul diberikan waktu dan ruang yang sesuai agar kompetensinya meningkat dan siap menjadi guru terdepan dalam menerapkan kurikulum baru.

Ketika Kabinet berganti dan Menteri Pendidikan (saat ini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berganti, tidak jarang kebijakan kurikulum pun ikut berubah. Pada tahun 2019, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan pengembangan kurikulum baru yang sering disebut dengan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar (Marisa, 2021). Mengenai penerapan kurikulum kami sendiri mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya (Nugraheni & Siswanti, 2022).

Konsep self-directed atau belajar mandiri merupakan topik yang sudah lama diperdebatkan oleh para penggiat pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar dinilai dalam dunia pendidikan, Kebijakan tersebut bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, kreativitas, kewirausahaan, dan keunggulan daerah berdasarkan Pancasila (Hattarina et al., 2022; Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023). Merdeka Belajar menekankan pada proses pembelajaran untuk membangun karakter peserta didik yang berani, mandiri, santun, beradab dan mudah beradaptasi terhadap perubahan (Hasim, 2020). Pada saat melaksanakan proses pembelajaran diharapkan guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik melalui proses diskusi dan brainstorming. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memungkinkan siswa merasa bahwa pendapatnya didorong. Oleh karena itu, dalam kurikulum mandiri, guru diharapkan dapat menghubungkan pengajarannya dengan pengembangan karakter siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengutamakan tingkah laku, sikap,

cara berpikir dan bertindak dalam rangka mengembangkan setiap individu melalui penentuan nasibnya sendiri. MI FIS yang memakai kurikulum merdeka yaitu kelas 1,2,4 dan 5, dengan perkembangan zaman dan teknologi mi fis menggunakan kurikulum merdeka melalui online dan dalam sebulan itu kelas 3 dan 6 melakukan online 2 kali dalam sebulan, Konsep kurikulum mandiri didasarkan pada gagasan Pakar Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang meyakini bahwa setiap kita harus menjadi pembelajar sepanjang hayat. Beberapa perubahan kebijakan dalam kurikulum Merdeka antara lain penilaian USBN komprehensif (assessment). Tidak ada lagi PBB. Sederhanakan rencana pelajaran Anda. Zonasi lebih fleksibel. Kondisi lain yang mengalami perubahan adalah kurikulum ATP. KI-KD menjadi CP. Ada istilah fase yang menggambarkan tingkat kesiapan seorang siswa. Penerapan kurikulum mandiri melalui tahapan sosialisasi, penilaian kesiapan, petunjuk teknis, praktik, evaluasi dan monitoring, serta penyempurnaan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di mi fis pekanbaru yang terkait dengan menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013 dinilai terlalu tergesa-gesa dan belum satuan pendidikan harus bersedia dalam hal waktu, tenaga bahkan tidak menutup kemungkinan dana yang juga tidak sedikit.

Sedangkan dalam segi kelemahannya, Merdeka Belajar masih sedikit referensi implementasi Kurikulum di setiap daerah, sehingga banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar pada peserta didiknya. Oleh karenanya dibutuhkan dukungan berupa pelatihan secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kesiapan implementasi kurikulum baru. Selain itu, dukungan penuh dari seluruh stakeholder pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT Al-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). *Mitra PGMI: Sistem*

- Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- Ilhami, A. F., & Assya'bani, R. (2021). Membentuk Moralitas Integratif Sains Dan Nilai_Nilai Qurani: Studi Terhadap Strategi Pengajaran Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3(1), 105–112. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/717>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I *Khairul*. 11, 204–226.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di

- Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *An-Nizom*, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- Sakban. (2021a). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>
- Sakban. (2021b). Pengelolaan Guru dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal (Studi Evaluatif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 126–134.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto Abu Hasan. (2016). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4219>
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>.